

PERANCANGAN TOKO TANI INDONESIA CENTER DI KOTA BANJARBARU

Muhammad Najami

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat

2010812210007@mhs.ulm.ac.id

Nurfansyah

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat

nfsarsitek@ulm.ac.id

Anna Oktaviana

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat

oktaviana@ulm.ac.id

ABSTRAK

Toko Tani Indonesia Center (TTIC) merupakan sebuah program kerja dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang mana terdapat beberapa kegiatan yang dijalankan, kegiatan tersebut berupa jual-beli bahan pangan dan pembagian hasil budidaya dari TTIC. Permasalahan pada TTIC di Kota Banjarbaru adalah banyaknya perubahan fungsi ruang seiring berjalannya waktu. Perubahan fungsi ruang tersebut bisa menjadi kendala dalam menjalankan aktivitas TTIC untuk beberapa waktu kedepan. Penggunaan metode *programming* yang mencakup analisis pelaku, aktivitas, dan lingkungannya untuk mencapai program ruang yang sesuai objek bangunan tersebut dan desain fasad dari konsep Neo Vernakular dapat menjadi penampilan terluar objek bangunan ini. Desain dari TTIC diharapkan bisa memudahkan aktivitas pelaku yang ada didalamnya dan dapat menjadi daya tarik masyarakat dari bentuk desain bangunan tersebut.

Kata kunci: *programming*, TTIC, dinas, fungsi ruang, neo vernakular.

ABSTRACT

Toko Tani Indonesia Center (TTIC) is a work program from the Department of Agriculture and Food Security in which several activities are carried out, these activities are in the form of buying and selling food ingredients and distributing cultivation results from TTIC. The problem with Toko Tani Indonesia Center in Banjarbaru City is that there are many changes in the function of the space over time. Changes in the function of this space could become an obstacle in carrying out TTIC activities for some time to come. The use of programming methods that include analysis of actors, activities and their environment to achieve a spatial program that suits the building object and the facade design from the Neo Vernacular concept can be the outer appearance of this building object. It is hoped that the design of Toko Tani Indonesia Center will facilitate the activities of the actors inside and can attract people from the shape of the building's design.

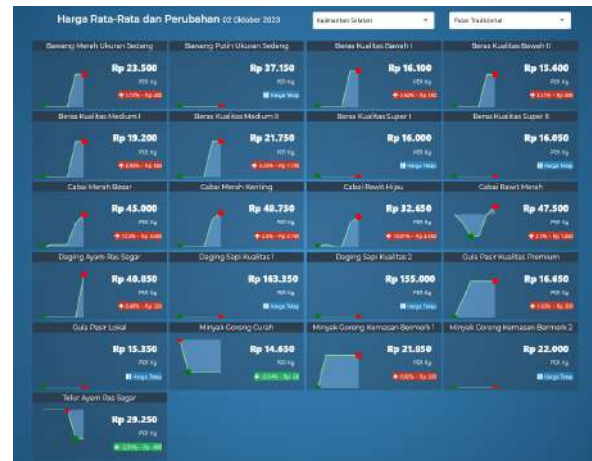
Keywords: *programming, TTIC, department, space function, neo vernacular*

PENDAHULUAN

Di Indonesia didapati sebuah permasalahan yang sampai saat ini masih diperjuangkan untuk diselesaikan, permasalahan tersebut adalah kondisi harga bahan pangan. Harga bahan pangan sangat berpengaruh terhadap banyak aspek, salah satunya pada saat pandemi. Masyarakat yang mengalami kesulitan dalam bekerja menjadikan pemasukan tidak seperti hari biasanya, dampak pandemi memang memberikan pengaruh besar dalam perekonomian saat itu, hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia harus menjalani *lockdown* atau karantina massal dan harus berada di dalam rumah selama pandemi berlangsung.

Karantina ini sangat menyulitkan masyarakat untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun dengan seiringnya berjalannya waktu dan semakin membaiknya keadaan setelah pandemi maka perekonomian akan pulih sedikit demi sedikit walau memerlukan waktu yang lama dan perlunya andil dari pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

Permasalahan mengenai peningkatan harga bahan pangan menjadi masalah yang sedang dihadapi oleh pemerintah. Dengan peningkatan harga yang terus melonjak maka akan mempengaruhi kesejahteraan petani sebagai produsen dan masyarakat luas sebagai konsumen. Maka dari itu, menstabilkan harga bahan pangan menjadi tujuan prioritas dalam pembangunan nasional.



Gambar 1. daftar harga bahan pangan 2 oktober 2023 di Kalimantan selatan
Sumber: pihps.nasional.bi.go.id, 2023

Data daftar harga pada website resmi Pusat Informasi Bahan Pangan Strategi Nasional memperlihatkan secara spesifik harga bahan pangan yang mengalami kenaikan di Provinsi Kalimantan Selatan. 12 dari 21 jenis bahan pangan yang diedarkan di pasar tradisional mengalami kenaikan dan hanya 2 diantaranya yang mengalami penurunan. Data tersebut memperlihatkan bagaimana harga yang sampai ke masyarakat terus naik jika tidak ditangani segera.

Harga bahan pangan yang berada di atas harga semestinya dikarenakan banyak perpindahan tangan atau distributor sehingga menjadikan bahan di pasaran lebih mahal. Meningkatnya harga bahan pangan menyebabkan masyarakat menengah ke bawah menjadi kesulitan untuk berbelanja. Maka dari itu perlunya tindakan untuk memotong rantai pasok pangan agar mengurangi tingginya harga bahan pangan di pasaran. Toko Tani Indonesia Center hadir sebagai program kerja dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk menyelesaikan masalah harga bahan pangan.

Kota Banjarbaru memiliki Toko Tani Indonesia center sendiri yang berada di Loktabat Utara, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Kondisi saat ini pada TTIC Banjarbaru banyak mengalami penurunan mulai dari perubahan fungsi ruang yang tidak sesuai tujuan awal, kegiatan yang berlangsung tidak mudah terlihat dari luar *site*, penempatan area yang tidak saling terikat, hingga ada beberapa area *negative* yang tidak dikelola. Penurunan yang dialami akan mempengaruhi kinerja dari TTIC tersebut dan akan merugikan beberapa aspek.

Toko Tani Indonesia Center memerlukan penataan ruang yang baik untuk melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. sehingga perlu pemrograman ulang terhadap program ruang yang ada di TTIC Banjarbaru. Dilihat dari lokasi TTIC yang berada di tengah kota, desain fasad dari TTIC diharapkan dapat menjadi daya tarik masyarakat sekitar untuk berkunjung karena erat sekali objek TTIC dengan unsur kearifan lokal yang ada di Banjarbaru. Dengan mengangkat unsur lokalitas menjadikan TTIC menjadi objek yang tidak hanya memiliki nilai fungsi untuk memperbaiki harga bahan.

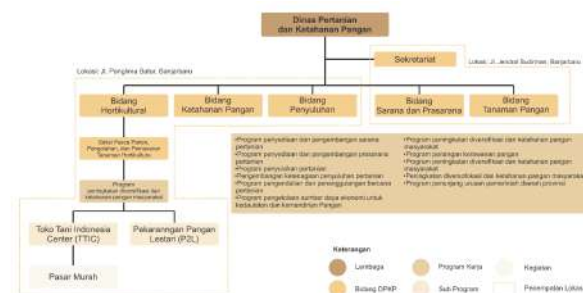
PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat di rumuskan sebuah permasalahan yaitu “Bagaimana merancang Toko Tani Indonesia Center (TTIC) di Banjarbaru dengan fokus rancangan pada program ruang yang sesuai dengan kegiatan TTIC?”

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian merupakan Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang ketahanan pangan, bidang pertanian, bidang peternakan dan kesehatan hewan serta bidang perikanan yang menjadi kewenangan daerah.



Gambar 2. Struktur Organisasi Dinas
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki beberapa bidang penunjang didalamnya, yaitu: Sekretariat, Bidang Sarana Prasarana, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, Bidang Penyuluhan, dan Bidang Ketahanan Pangan. Pada kondisi eksisting Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan terbagi menjadi dua tempat. Salah satu tempat berada di Jalan Panglima Batur Banjarbaru yang mana bangunan tersebut diisi oleh tiga bidang, yaitu Bidang Hortikultura, Bidang Ketahanan Pangan, dan Bidang Penyuluhan. Untuk bidang lainnya berada di Jalan Jendral Sudirman Banjarbaru.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan memiliki salah satu sub program kerja yang ditangani langsung oleh Bidang Hortikultura, untuk mencapai program kerja

peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat diperlukan sub program kerja, yaitu Toko Tani Indonesia Center (TTIC). Toko Tani Indonesia *Center* ini merupakan hasil pelimpahan dari Bidang Ketahanan Pangan ke Bidang Hortikultura dalam penanganannya. Menurut Roza (2022), TTIC merupakan sarana atau wadah Gapoktan/*supplier*/produsen pangan lainnya untuk memasarkan komoditas pangan hasil produksi pertanian yang diproduksi langsung dari pertanian serta komoditas pangan lainnya.

TTIC atau Toko Tani Indonesia Center merupakan salah satu langkah dari pemerintah dalam menanggulangi masalah kenaikan harga bahan pangan. Dengan cara mempersingkat rantai pasok pangan menjadi petani → Gapoktan → Toko Tani Indonesia Center (TTIC) → langsung konsumen akhir, tanpa distributor ataupun agen. Sehingga harga bahan pangan bisa lebih murah. Hal ini bisa menjadi solusi dari permasalahan ekonomi yang ada di Indonesia. Untuk kegiatan yang dijalankan TTIC tidak hanya berfokus ke dalam penyediaan lahan untuk melakukan jual-beli bahan pangan tetapi juga menyediakan lahan untuk melakukan budidaya tanaman yang akan dibagikan gratis untuk pengunjung.

B. Toko Tani Indonesia Center

1. Definisi TTIC

Berdasarkan buku petunjuk pelaksanaan Toko Tani Indonesia Center lanjutan tahun 2019, toko Tani Indonesia *Center* (TTIC) merupakan sebuah program kerja dari pemerintah bidang hortikultura yang mana terdapat beberapa kegiatan yang dijalankan, kegiatan tersebut berupa jual-beli bahan pangan dan pembagian hasil budidaya dari TTIC. Menurut Anugrah dkk

(2022) TTIC adalah lembaga yang melakukan fasilitasi penyediaan pasokan pangan dalam pendistribusian dari gapoktan/LUPM/ pemasok ke TTI dan konsumen serta sumber informasi ketersediaan dan harga pangan. Beberapa Program kerja yang dijalani bertujuan untuk meningkatkan kesenjangan para petani dan masyarakat sekitar. Hal inilah yang membedakan Toko Tani Indonesia Center berbeda dengan pasar tradisional lainnya.

Mengutip langsung dari *website* resmi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi, kegiatan TTIC yang mengambil langsung bahan pangan dan menyediakan tempat untuk petani menjual hasil kebunnya, maka alur distributor yang pada awalnya petani → penggilingan(importir) → distributor → sub distributor → agen → sub agen → pedagang grosir → pedagang eceran → konsumen akhir. Menjadi petani → Gapoktan → Toko Tani Indonesia *Center* (TTIC) → langsung konsumen akhir. Dengan menghilangkan beberapa perpindahan tangan maka akan mengurangi biaya distributor sehingga barang yang dijual memiliki harga yang lebih murah. Dikisar dengan pemotongan rantai pasok pangan 4-5 distributor menjadikan barang di pasaran turun hingga 30% dari harga awal.

2. Sejarah TTIC

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ngawi mengatakan kegiatan TTIC sudah mulai berjalan sejak tahun 2016 di 32 provinsi di Indonesia. Pada awal pelaksanaannya tentu TTIC masih perlu perbaikan dengan permasalahan dan keadaan teknis saat keberlangsungan kegiatan. Sehingga di tahun 2017 kegiatan TTIC dikembangkan dengan beberapa penyempurnaan konsep dan teknis kinerja

Mekanisme penyaluran dana serta alur kegiatan sudah dipaparkan di dalam buku petunjuk teknis pelaksanaan Toko Tani Indonesia *Center* dari Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. TTIC berperan sebagai perpanjangan tangan dari TTI dalam menjalankan kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM). Kegiatan PUPM tersebut perlu partisipasi dari beberapa toko mitra tani untuk memudahkan TTIC dalam bertugas. Hal ini menjadikan program kerja PUPM menyediakan wadah untuk para petani dalam menjajakan hasil kebun dan tani mereka.

C. Arsitektur Neo Vernakular

1. Definisi Neo Vernakular

Sebelum masuk dalam penjelasan Neo Vernakular. Turan (2024), Dalam buku Vernacular Architecture menjelaskan mengenai apa itu arsitektur vernakular. Arsitektur vernakular merupakan arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat lokal yang mana berdasarkan pada tradisi lokal itu sendiri, serta dibangun oleh tukang yang hanya berdasarkan pengalaman (*trial and error*), menggunakan teknik dan material lokal serta merupakan jawaban atas tatanan lingkungan yang mereka tempati dan selalu membuka untuk terjadinya transformasi. Menurut Artanti (2022) Arsitektur Neo Vernakular merupakan arsitektur yang memiliki prinsip mempertimbangkan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, kaidah-kaidah normative, kosmologis serta keselarasan antara bangunan, lingkungan, dan alam.

Neo Vernakular adalah sebuah konsep arsitektur yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan pendekatan modern untuk menciptakan

bangunan yang mencerminkan identitas lokal sambil tetap relevan dalam konteks kontemporer. Berikut adalah penjelasan mengenai Neo Vernakular menurut beberapa ahli:

Menurut Profesor David Leatherbarrow, Neo Vernakular adalah upaya untuk menggabungkan warisan budaya dengan kebutuhan kontemporer dalam desain arsitektur. Ia menekankan pentingnya memadukan elemen-elemen tradisional dengan teknologi modern untuk menciptakan bangunan yang unik dan berkelanjutan.

Profesor Juhani Pallasmaa menyoroti peran Neo Vernakular dalam pembangunan berkelanjutan. Menurutnya, pendekatan ini dapat mempromosikan penggunaan sumber daya lokal, mengurangi dampak lingkungan, dan memperkuat identitas budaya suatu tempat melalui desain arsitektur yang terinspirasi dari konteks lokal.

2. Ciri-ciri Konsep Neo Vernakular

Konsep Neo Vernakular menyatakan beberapa ciri-ciri secara garis besar untuk menggambarkan Konsep ini. Berikut beberapa ciri-ciri dari para ahli:

- a. Penggunaan Material Lokal: Para ahli seperti Profesor David Leatherbarrow menyoroti bahwa penggunaan material lokal merupakan ciri khas dari konsep Neo Vernakular. Material-material ini mencerminkan identitas budaya suatu daerah dan memperkuat hubungan antara bangunan dan lingkungan sekitarnya.
- b. Inspirasi dari Arsitektur Tradisional: Profesor Juhani Pallasmaa menggaris bawahi bahwa desain Neo Vernakular sering kali

terinspirasi oleh arsitektur tradisional setempat. Elemen-elemen seperti atap tumpang, jendela besar, atau ornamen khas daerah menjadi bagian integral dari desain bangunan Neo Vernakular. Hal ini menciptakan hubungan visual yang kuat dengan warisan budaya lokal.

- c. Kesesuaian dengan Lingkungan: Para ahli seperti Profesor Kenneth Frampton menekankan bahwa desain yang memperhatikan faktor-faktor seperti iklim, topografi, dan vegetasi lokal akan menciptakan bangunan yang ramah lingkungan dan terintegrasi secara harmonis dengan alam sekitar.
 - d. Kombinasi Antara Tradisi dan Inovasi: Profesor Glenn Murcutt menganggap bahwa konsep Neo Vernakular juga menekankan kombinasi antara tradisi dan inovasi dalam desainnya. Bangunan-bangunan Neo Vernakular tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga menampilkan keunikan dalam pendekatan desain yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan teknologi dan estetika kontemporer.
3. Prinsip Neo Vernakular

Dalam penerapan Konsep Neo Vernakular ada beberapa prinsip yang menjadi dasar ataupun landasan dalam mencapai konsep tersebut. Berikut adalah prinsip konsep Neo Vernakular menurut para ahli:

- a. Hubungan dengan Arsitektur Lokal Menurut Profesor David Leatherbarrow, prinsip utama dari Neo Vernakular adalah menjaga hubungan erat dengan arsitektur

lokal. Leatherbarrow menekankan pentingnya penggunaan material, teknik konstruksi, dan motif-motif arsitektur khas daerah untuk menciptakan bangunan yang terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya dan memperkuat identitas budaya lokal.

- b. Interpretasi Abstrak dalam Desain Profesor Juhani Pallasmaa menyatakan bahwa prinsip kedua dari Neo Vernakular melibatkan interpretasi abstrak dari bentuk-bentuk tradisional dalam desain bangunan. Pallasmaa menyoroti bahwa desain yang terinspirasi oleh elemen-elemen tradisional dapat diinterpretasikan secara kreatif untuk menciptakan tampilan yang unik dan modern.
- c. Keterkaitan dengan Lanskap Fisik Menurut arsitek terkenal, Professor Kenneth Frampton, prinsip lain dari Neo Vernakular adalah keterkaitannya dengan lanskap fisik sekitar. Frampton menekankan bahwa desain bangunan Neo Vernakular sering kali memperhatikan topografi, vegetasi, dan iklim lokal untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya estetis namun juga berfungsi secara efisien dalam konteks lingkungan alaminya.
- d. Penggabungan Tradisi dan Inovasi Arsitek ternama, Professor Glenn Murcutt, menggarisbawahi pentingnya penggabungan antara tradisi dan inovasi dalam desain arsitektur Neo Vernakular. Murcutt menekankan bahwa konsepsi mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil tetap membuka ruang bagi inovasi dan eksperimen dalam penggunaan teknologi dan material modern.

D. Kearifan Budaya Lokal

1. Budaya Menurut Para Ahli

Menurut KBBI, Budaya merupakan pikiran, akal budi, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah, serta keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.

E. B Taylor dalam Soekanto (1996) mendefinisikan budaya sebagai kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Ki Hajar Dewantara menggap kebudayaan sebagai buah budi manusia, dalam arti lain hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

2. Bentuk Atap

Indonesia memiliki iklim tropis yang mana ini dapat menjadi faktor dari pengembangan kebudayaan di sekitar. Dengan permasalahan dan kondisi lingkungan yang ada mengharuskan para masyarakat hidup dengan menyesuaikan bentuk lingkungannya. Indonesia memiliki iklim tropis atau memiliki 2 musim, musim hujan dan musim kemarau. Dilihat dari kondisi iklim tersebut menjadikan beberapa bangunan memiliki bentuk yang hampir sama.



*Gambar 4. bangunan atap tropis
Sumber: website berita.99.co. rumah adat banjar
kalimantan selatan*

Bangunan tersebut memiliki atap untuk penyesuaian musim hujan. Bangunan yang memiliki bubungan yang tinggi sudah dapat dilihat dari bangunan tradisional di Indonesia. Sehingga hal ini bisa menjadi referensi untuk pembangunan selanjutnya

3. Bangunan Panggung

Rumah panggung adalah rumah yang dibangun di atas permukaan tanah atau air untuk mencegah banjir, tsunami, dan serangan binatang buas. Rumah panggung umum ditemukan di Indonesia. Rumah panggung dapat menghindarkan penghuninya dari banjir dan memiliki fungsi lain seperti memaksimalkan pandangan, perluasan ventilasi, estetika, dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional bagi penghuni.



*Gambar 5. Bangunan panggung
Sumber: website Ditjen kebudayaan*

Pengembangan rumah panggung harus memperhatikan perspektif pengembangan yang lebih luas dan membawa arsitektur rumah panggung ke dalam kehidupan masyarakat urban di Indonesia. Rumah panggung dapat diterapkan di kawasan perkotaan dengan lahan sempit dan memberikan fungsi-fungsi yang lebih baik seperti perlindungan terhadap banjir, memaksimalkan pandangan, perluasan ventilasi, estetika, dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional.

4. Material Alam

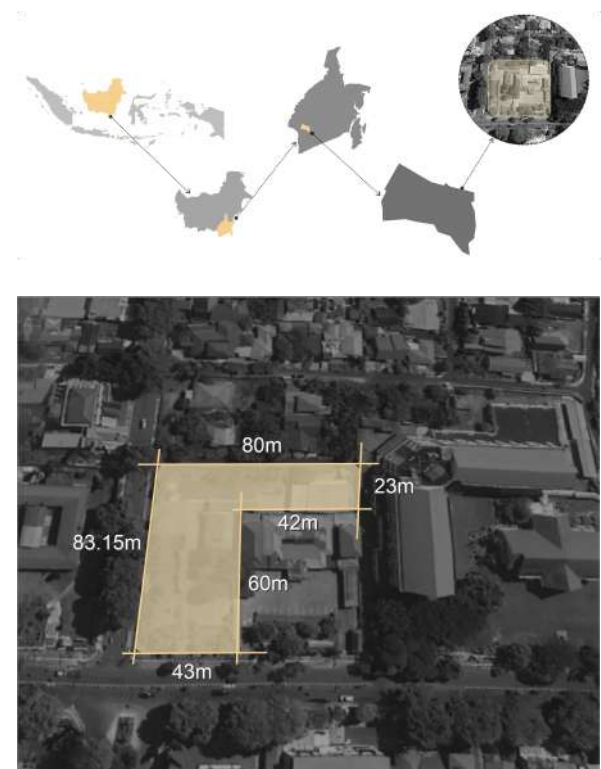
Material alam kerap sekali digunakan sebagai daya tarik sebuah bangunan. Arsitektur tropis merupakan salah satu konsep bangunan yang sangat sering menggunakan material alam seperti bambu, batu alam, batu bata, kayu. Konsep dari arsitektur tropis adalah penyesuaian terhadap iklim disekitar bangun tersebut. Indonesia berada di 6° LU– 11° LS dan 95° BT 141° BT yang mana memiliki iklim tropis.

Beberapa arsitek lokal Bali memberikan berbagai pandangan terkait dengan pemanfaatan material alami. Subekti (2021) memberikan pernyataan bahwa "Dalam mendesain walaupun tidak seratus persen kita mengadopsi budaya setempat, akan tetapi paling tidak ciri khas atau identitas bangunan yg kita rancang bisa memberikan atau sebuah jawaban bagi khalayak umum bahwa bangunan yg kita rancang merupakan bangunan yg berada di daerah tersebut"

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi berada di Loktabat Utara, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Lokasi ini berada di sebelah lokasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, hal ini dikarenakan dinas tersebut yang mengelola langsung kegiatan TTIC. untuk luasan lahan mencapai 4.255m², koefisien dasar bangunan 60%, koefisien dasar hijau 40%, dan garis sempadan bangunan 10.5m dari as jalan.



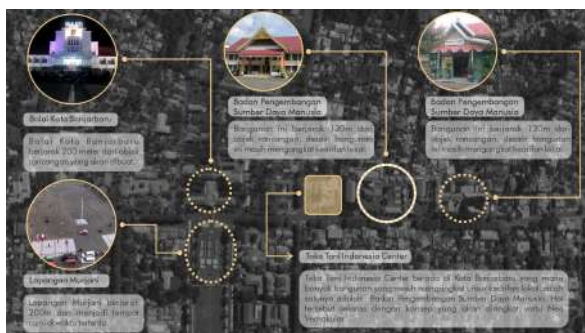
Gambar 6. Lokasi tapak
Sumber: Google Earth

untuk area sekitar tapak dibatasi oleh beberapa batasan yang ditemukan berdasarkan survey langsung ke lokasi dan melalui *Google earth* dan *Google maps*. Berikut batasan *site*:

- Batas Selatan *Site* langsung berhadapan dengan Jl. Panglima

batur. Di seberang jalan Kantor Pos Banjarbaru.

- Batas Timur Site tepat bersebelahan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang mengelola langsung TTIC.
- Batas Barat Site Tepat berada Balai Pengujian Sertifikat dan Mutu Barang yang dibatasi oleh Jl. P. Suriansyah Ujung.
- Batas Utara Site terdapat Jalan Bawang, Komplek Sayuran. Jalan tersebut buntu dan menjadi jalan mati.



Gambar 7. Landmark
Sumber: Google Earth

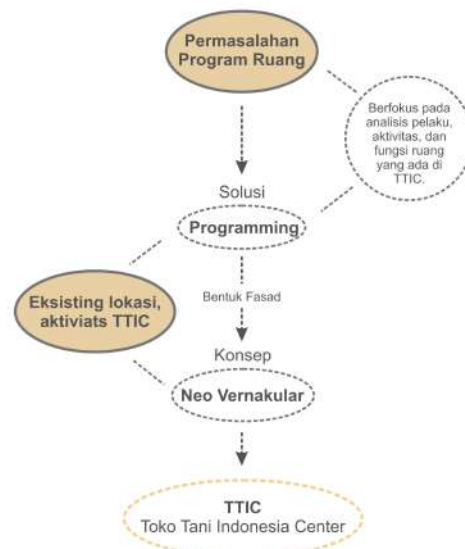
Ada beberapa *landmark* di sekitar site perancangan yang menjadi ikon Kota Banjarbaru. Beberapa diantaranya mengangkat desain kearifan lokal sebagai bentuk fasad bangunan, bangunan tersebut diantaranya adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kantor Gubernur, dan beberapa tempat wisata seperti Kiram. Konsep Neo Vernakular akan sangat sesuai dengan objek yang dirancang karena banyak bangunan yang memiliki nilai kearifan lokal.

B. Konsep Rancangan

1. Konsep Programatik

Konsep perancangan bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada objek perancangan. Permasalahan pada

Toko Tani Indonesia *Center* adalah “Bagaimana Merancang Toko Tani Indonesia Center (TTIC) di Banjarbaru dengan fokus rancangan pada program ruang yang sesuai dengan kegiatan Toko Tani Indonesia *Center*?”. Permasalahan dari segi fungsional diselesaikan dengan pendekatan *programming* yang mana fokus dari pendekatan ini adalah analisis pelaku dan konektivitas antar ruang.



Gambar 8. Diagram konsep TTIC
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

TTIC berada di pusat Kota Banjarbaru yang lokasinya sangat strategis, mudah terlihat dan mudah diakses dari luar. Penampilan luar TTIC perlu selaras dengan bangunan sekitarnya. Penerapan konsep Neo Vernakular dapat diaplikasikan kepada objek bangunan TTIC berdasarkan fungsi dan kondisi lokasi objek tersebut.

Site Plan TTIC secara garis besar terbagi dua sirkulasi, yaitu pengunjung dan sirkulasi penyediaan barang. Sirkulasi pengunjung berada pada area depan. Sedangkan area belakan di peruntukan untuk sirkulasi pendistribusian barang.

Untuk penzoningan *site plan* TTIC dibuat lebih privasi pada bagian belakang site plan, area tersebut berupa kantor dan area *drop off* barang. Sedangkan bagian terdepan site plan dibuat publik untuk para pengunjung.



*Gambar . Rencana site plan
Sumber: Analisis Pribadi (2024)*

HASIL

Hasil dari perancangan Toko Tani Indonesia Center di Banjarbaru terdiri dari beberapa gambar desain yang merupakan penerapan konsep untuk pemecahan permasalahan arsitektur di atas.

A. Rencana Tapak

Rencana tapak menampilkan luar bangunan dari atas. berikut gambar rencana tapak Toko Tani Indonesia Center di Kota Banjarbaru:



*Gambar . Rencana Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2024)*

B. Tampak Bangunan

Tampak Bangunan dari Toko Tani Indonesia Center merupakan penerapan konsep Neo Vernakular yang telah dipaparkan sebelumnya. Penerapan konsep ini dapat dilihat dari bentuk atap material hingga system panggung yang digunakan.



*Gambar . Tampak Minimarket
Sumber: Analisis Pribadi (2024).*



*Gambar . Mushola
Sumber: Analisis Pribadi (2024)*

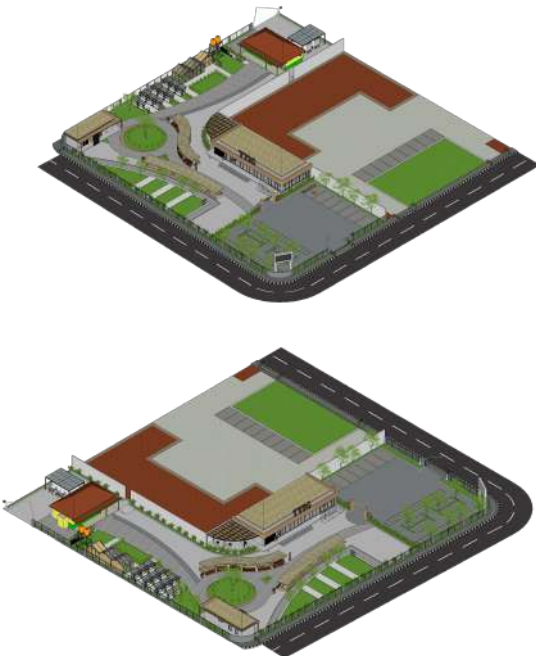


Gambar . Kantor
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

Bangunan kantor Bidang Hortikultural memiliki desain yang berbeda dengan desain bangunan lainnya yang ada pada lokasi TTIC. Hal ini dikarenakan kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan memiliki warna dominan hijau dan kuning.

C. Perspektif *Site Plan*

Pemrograman organisasi ruang dipaparkan pada *site plan* keseluruhan yang mana pembagian untuk area privat dan area publik dapat terlihat.



Gambar . Perspektif
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

KESIMPULAN

Objek bangunan Toko Tani Indonesia Center merupakan sebuah tempat yang disediakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk menstabilkan harga bahan pangan yang beredar di daerah tersebut. TTIC bisa menjadi tempat prioritas masyarakat dalam mencari bahan pangan dengan harga yang murah.

Permasalahan pada Toko Tani Indonesia Center di Kota Banjarbaru adalah banyaknya perubahan fungsi ruang seiring berjalannya waktu. Perubahan fungsi ruang tersebut bisa menjadi kendala dalam menjalankan aktivitas TTIC untuk beberapa waktu kedepan. Penggunaan metode *Programming* yang mencakup analisis pelaku, aktivitas, dan lingkungannya untuk mencapai program ruang yang sesuai objek bangunan tersebut dan desain fasad dari konsep Neo Vernakular dapat menjadi penampilan terluar objek bangunan ini. Desain dari Toko Tani Indonesia Center diharapkan bisa memudahkan aktivitas pelaku yang ada didalamnya dan masih membawa unsur lokal di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Anugrah, I. S., Hestina, J., Suryani, E., & Wahyuni, S. (2022). Kinerja E-Commerce Toko Tani Indonesia dalam Pengembangan Distribusi Pangan. Analisis Kebijakan Pertanian, 20(1).
- Apriyanto, M. (2022). Pengetahuan Dasar Bahan Pangan. Mulono Apriyanto
- Artanti, J. R. (2022). PUSAT KECANTIKAN DI SLEMAN, YOGYAKARTA DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR (Doctoral Dissertation, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang).
- Pribadi. (2024). *Analisis Tugas*, Banjarbaru: Muhammad Najami.

- Roza, M. P. (2022). Implementasi Program Toko Tani Indonesia Center (TTIC) Pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Subekti Gathi. (2021). Penerapan Material Alam pada Bangunan Bali
- Turan, M. (Ed.). (2024). *Vernacular architecture: paradigms of environmental response*. Taylor & Francis.

Website

- Website resmi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ngawi.
- Website resmi Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional .
- Website resmi Badan Pangan Nasional.